



## Model Pembelajaran AIR dalam Meningkatkan *Crithical Thinking* Siswa Kelas V MI pada Mata Pelajaran IPAS

Septiana Ulfah<sup>1</sup>, Tri Sutrisno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail: [septianaulfah6@gmail.com](mailto:septianaulfah6@gmail.com)

| Article Info   | Abstract  |
|--|---|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-01-10<br>Revised: 2025-02-20<br>Published: 2025-03-03                 | <p>This study aims to understand and explore mre deeply about how planning, impelementation, result and even factors that support the success of implementation of the AIR learning model s that it can improve crithical thingking in grade V students in the subject of science at MI Darul akhlaq. This research was conducted at MI Darul akhlaq Pamekasan in grade V. This stud uses a qualitative descriptive method. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. Data analysis used in this study includes several stages including data reduction, data presentation and data verification. While the validity of the data uses triangulation of surce and techniques. The result of this study are that the planning stage the theacher creates a teaching modul and prepare discussion topics to support the implementation of the learning model while in the application of the AIR learnin mdel in science learning there are preliminary core and clsing activities wich consist of stages, namely auditory (student listen to the teacher explanation), intellectually(student discuss), and repetition(student are iven assignment). While in the result section the teacher determines the increase in student crithical thingking skills after the impelementation of the AIR learning model, namely with learning outcomes andindicator analysis. finally, there are 2 supporting factors for the success of the AIR learning model in improving crithical thingkinng, namely internal factors and external factors.</p> |
| <b>Keywords:</b><br><i>Crithical thingking;</i><br><i>model learning AIR;</i><br><i>science and tecnology.</i> |   |

| Artikel Info  | Abstrak  |
|---|--|
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-01-10<br>Direvisi: 2025-02-20<br>Dipublikasi: 2025-03-03 | <p>Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang bagaimana perencanaan, penerapan, hasil dan bahkan faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR sehingga dapat meningkatkan crithical thingking pada siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MI Darul akhlaq. Penelitian ini di lakukan di MI Darul akhlaq pamekasan pada kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tekhnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dkumentasi. Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu meliputi beberapa tahap diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik. Hasil dari penelitian ini yaitu pada tahap perencanaan guru membuat modul ajar dan menyiapkan topik pembahasan untuk mendukung jalannya penerpan model pembeajaran sedangkan pada penerapan model pembelajaran AIR pada pembelajaran IPAS terdapat kegiatan pendahuluan inti dan penutup yang di dalamnya terdiri dari 3 tahap yaitu <i>Auditory</i> (siswa mendengarkan penjelasan guru) <i>Intellectually</i> (siswa berdiskusi) dan <i>Repetition</i> (siswa di berikan tugas). sedangkan pada bagian hasil guru menentukan peningkatan dari kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan mdel pembelajaran AIR yaitu dengan hasil belajar dan analisis indikatornya. Terakhir faktor pendukung keberhasilan model pemebalajaran AIR dalam meningkatakn <i>crithical thingking</i> ada 2 yaitu faktr internal dan faktor eksternal.</p> |
| <b>Kata kunci:</b><br><i>Berpikir kritis;</i><br><i>Model pembelajaran AIR;</i><br><i>IPAS.</i>   |  |

### I. PENDAHULUAN

Faktor yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara yaitu pendidikan. Maka dari itu setiap Negara harus mampu mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan pesatnya pekembangan aman dalam dunia pendidikan global agar tidak mengalami ketimpangan (noorhaphizah, 2022). Di Negara ini masih banyak sekali ditemukan anak-anak yang masih memiliki pemikiran tingkat rendah.

Hal ini dibuktikan dari hasil survey TIMSS (*trend in international mathematic and science study*) dan PISA (*the programme for international student assessment*) pada tahun 2011 yang menempatkan indonesia pada peringkat ke 10 besar terbawah (Galuh, 2016) dan hasil studi PISA dengan OECD pada tahun 2018 yang menempatkan indnesia pada peringkat 7 terbawah diantara 72 negara lainnya (Dimas, 2020).

Survey yang dilaksanakan oleh PISA menekankan pada keterampilan abad 21 yang telah direkomendasikan oleh badan litbang kemendikbud tahun 2013 yang dikenal dengan istilah 6C (*critical thinking, collaboration, communication, creativity, citizenship, character*) yang diharapkan bisa menjadi jembatan bangsa kita untuk mengimbangi permintaan dunia global (Asmuni, 2023). Salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad 21 (*century skill*) yaitu keterampilan berpikir kritis (Aditya, 2022).

Berpikir kritis adalah kemampuan objektif seseorang untuk menganalisis masalah berdasarkan bukti dan informasi yang tersedia untuk memutuskan (Alifia, 2023). Kemampuan ini penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan di era sekarang atau dimasa yang akan datang. dimana sekarang manusia hidup di lautan informasi dari berabagi sumber yang menuntut siswa untuk bisa menyaring informasi-informasi yang membanjir di sekelilingnya dan membuat keputusan yang baik (Fahrudin, 2012). Berpikir kritis juga merupakan salah satu komponen dari profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka yang harus diwujudkan (Noorhapizah, 2022).

Salah satu mata pelajaran yang merupakan terobosan baru dari pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu mata pelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran terpadu yang menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS. IPAS merupakan mata pelajaran terpadu yang membingbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional (Diana, 2023). Pengembangan kemampuan berpikir kritis ini ada karena siswa mungkin kedepannya akan menghadapi masalah-masalah yang lebih kompleks dan menantang. Dalam pelaksanaan pendidikan guru memiliki andil besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara optimal sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan guru harus selalu mengupdate dan melatih dirinya sehingga bisa membentuk siswa yang berkualitas dan bisa menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Guru bisa memulai mengembangkan *century skill* pada keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis bisa dilatih dengan berbagai macam disiplin ilmu salah satunya yaitu mata pelajaran IPAS yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran guru harus mencari dan memilih model atau metode pembelajaran apa yang tepat dan sesuai dengan kondisi, materi dan kebutuhan siswa. Model yang di pilih diharapkan bisa memudahkan siswa dalam menangkap materi (Tri, 2019). Salah satu model pembelajaran yang sejalan tujuannya dengan kebutuhan keterampilan di abad 21 dan sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPAS yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran AIR (*Auditory, intellectually, repetition*). Model pembelajaran AIR ini merupakan model yang merujuk pada teori konstruktivisme dimana pembelajaran berpusat pada siswa (Galuh, 2016).

Model pembelajaran AIR di pilih dan dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena pada model pembelajaran AIR terdapat tahap *intelctually* yaitu belajar dengan aktivitas berpikir melalui latihan bernalar, memecahkan masalah, mengkontruksi dan menerapkan. Model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa untuk mengalisis pemecahan suatu masalah melalui proses berpikir kritis. Pada model pembelajaran AIR suatu pembelajaran dianggap efektif jika memperhatikan tiga hal yaitu *Auditory, Intelctually* dan *repetition*. *Auditory* merupakan belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, emengemukakan pendapat, dan argumentasi. Pada tahap ini siswa mampu mempresentasikan sebuah persoalan yan mereka dengar kedalam bentuk gambar. *Intellectually* berarti belajar dengan melatih kemampuan berpikir siswa melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkontruksi dan menerapkan. *Repetition* merupakan pengu-lanan dalam pembelajaran agar pemahaman yang didapatkan lebih mendalam dan lebih luas seperti peserta didik dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis (Chyta, 2019).

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran AIR adalah MI Darul akhlaq. Sekolah ini merupakan sekolah tingkat dasar yang berada di naungan pondok pesantren Darul akhlaq. Penerapan model pembelajaran AIR ini di terapkan karena masih rendahnya kemampuan berpikir siswanya terutama siswa kelas V sehingga di pilihlah model pembelajaran AIR yang di terapkan pada mata pelajaran IPAS yang latar belakangnya sama dengan apa yang dibutuhkan siswa kelas V MI Darul akhlaq. Dimana model pembelajaran AIR terdapat tahap *Inteletually* untuk latihan berpikir dan mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran terbosan terbaru dari kurikulum merdeka yang

mempunyai tujuan untuk membingbing kemampuan berpikir kritis siswa. Dari kesinambungan tersebut terbukti memang sangat efektif penerapan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V MI Darul akhlaq.

Hal tersebut saya ketahui dari guru kelas V bahwasanya dengan diterapkannya model pembelajaran AIR dapat meningkatkan *critical thinking* siswa. Hal ini di dapat peneliti pada saat melaksanakan wawancara dengan ibu Desty try arifani pra oibservasi ke sekolah. hasil kutipannya adalah sebagai berikut: “penerapan model pembelajaran AIR ini saya katakana sangat efektif karena dengan model ini dapat meningkatkan *critical thinking* siswa kelas 5. Keefektifan tersebut saya pantau dari keterlibatan siswa dalam kelas saat sedang menyimpulkan, menanggapi, bertanya, menjawab dan pada hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran ini dipilih awalnya karena masih banyak siswa yang memiliki pemikiran tingkat rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar”.

Pemaparan di atas dapat memberikan suatu gambaran bahwa dalam penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V. ketertarikan peneliti disini justru pada penerapan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran IPAS yang belum pernah di teliti oleh penelitian sebelumnya dan juga karena hal ini memang perlu untuk di bahas lebih dalam lagi tentang *critical thinking* karena *critical thinking* merupakan salah satu keterampilan dasar yang di butuhkan oleh peserta didik di era 5.0 sehingga guru selalu update mengenai kebutuhan siswa dan bisa untuk memilih model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan *critical thinking* seperti model pembelajaran AIR. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat judul penelitian tentang “Model pembelajaran AIR dalam meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MI Darul akhlaq”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang bagaimana perencanaan, penerapan, hasil dan bahkan faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR sehingga dapat meningkatkan *critical thinking* pada siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MI Darul akhlaq.

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang di

cirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi dan merupakan penelitian yang di lakukan untuk menjelaskan hasil penelitian secara sistematis, faktual dan akurat. Metode penelitian ini di pilih bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang penerapan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MI Darul akhlaq mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai hasil dari penerapan model pembelajaran AIR. Penelitian ini di lakukan di MI Darul akhlaq yang subjek penelitiannya merupakan siswa kelas V MI Darul akhlaq yang berkontribusi penting dalam penerapan model pembelajaran AIR dan juga guru kelas V selaku pengajar mata pelajaran IPAS yang menerapkan model pembelajaran AIR dalam proses belajar mengajar. Data akan dikumpulkan melalui 3 cara yaitu pertama wawancara tidak terstruktur dengan siswa dan guru untuk mendapatkan data yang objektif dari narasumber, kedua observasi non partisipan dimana pada observasi ini peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang di observasi dan yang ketiga yaitu dokumentasi. Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu meliputi beberapa tahap diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sumber data peneliti mendapatkan informasi guna kepentingan penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori data yaitu data primer dan data sekunder. Kebiasaan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran IPAS

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu cara guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengatur segala rencana pembelajaran yang akan di laksanakan, sehingga tujuan yang ingin di capai tertera dengan jelas guna memudahkan guru dalam memantau pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ali, memaparkan bahwa perencanaan adalah garis besar tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan maka perencanaan yang dirancang harus sesuai dengan komponen-komponen materi yang akan di ajarkan sehingga dengan hal tersebut,

dapat merelisasikan tujuan pembelajaran yang di inginkan (Amiruddin, 2019).

Perencanaan pembelajaran dinilai sangat penting karena dapat mengatur jalannya pembelajaran secara lebih terstruktur dan efektif. Maka sudah seharusnya seorang guru perlu untuk melengkapi segala perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Pendapat lebih khusus tentang perencanaan pembelajaran menurut nurdin yang memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah untuk melaksanakan suatu pembelajaran yaitu meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran yang akan di gunakan. Segala rumusan tersebut diringkas dalam modul ajar (Amiruddin, 2019).

Mengacu pada pembahasan tentang perencanaan pembelajaran yang telah di bahas. Guru kelas V MI Darul akhlaq telah merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar. Penyusunan modul ajar di lakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan terhadap tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Selain itu, untuk menunjang proses perencanaan modul ajar, guru mempersiapkan persoalan atau topik pembahasan yang akan di jadikan sebagai bahan untuk memenuhi perencanaan dalam penerapan model pembelajaran AIR. Salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam menggali topik yang akan di tentukan oleh guru adalah dengan memilih topik yang dapat di jangkau oleh pengetahuan siswa secara keseluruhan dan juga sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.

Hal tersebut di perkuat dari peneliti membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sumber seperti guru dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat bukti bahwa penelitian ini di pastikan data nya absah atau valid. Sehingga perencanaan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran IPAS yang di lakukan ibu Desty dapat di simpulkan bahwa ibu Desty benar-benar menyiapkan modul ajar dan topik pembahasan yang berbentuk LKPD yang akan di jadikan media dalam pelaksanaan model pembelajaran AIR tersebut dapat di pertanggung jawabkan.

2. Penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran terobosan terbaru di kurikulum merdeka yang bertujuan untuk dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan Generasi muda yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Prinsip-prinsip metdologi dalam pembelajaran IPAS salah satunya yaitu akan melatih sikap ilmiah seperti kemampuan berpikir kritis sehingga bisa melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Delina, 2023).

Model pembelajaran adalah salah satu cara dalam menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan. Hal tersebut selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Jamil bahwasanya model pembelajaran adalah jembatan bagi guru untuk mengantarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selaras dengan prinsip metodologi pembelajaran IPAS yaitu melatih kemampuan berpikir kritis seorang guru perlu untuk mencari dan mencocokkan model mana yang cocok untuk belajar pembelajaran IPAS Model pembelajaran AIR adalah model yang menekankan pada proses berpikir siswa terutama pada tahap *intellectually* sehingga dengan penerapan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hal tersebut di buktikan dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan oleh peneliti saat penerapan model pembelajaran AIR (Jamil, 2014).

Penerapan model pembelajaran AIR di MI Darul akhlaq dimulai dari guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang materi IPAS yang akan di pelajari. Kemudian guru menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran AIR. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan di laksanakan karena telah memahami tujuan dan menguasai materi serta langka-langkah dari model pembelajaran yang di gunakan. Persiapan sebelum penerapan telah di laksanakan, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang berangotakan antara 2 sampai 3 orang. Hal yang harus di pertimbangkan dalam pembentukan kelompok adalah kemampuan siswa dimana guru membagi kelompok secara merata antara yang punya

kemampuan menengah ke atas dengan yang mempunyai kemampuan menengah ke bawah hal tersebut di lakukan guna menunjang jalannya penerapan model pembelajaran AIR.

Siswa berkelompok dan guru harus memastikan terhadap pengelompokan sudah tertata dengan baik. Selanjutnya guru memberikan topik pembahasan atau persoalan kepada siswa berbentuk LKPD, siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing. Guru mendampingi terhadap jalannya diskusi siswa secara bergantian. Setelah proses diskusi selesai maka apa yang telah didiskusikan dalam kelompok diangkat pada diskusi umum untuk menemukan jawaban yang satu jalan dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari diskusi umum yang di lakukan akan di jadikan sebuah kesimpulan sebagai bahan untuk memudahkan siswa dalam belajar materi tersebut agar mudah di pahami dan di serap.

Penerapan model pembelajaran AIR di MI Darul akhlaq sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran AIR yang telah dipaparkan oleh Edy saputra, langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran AIR adalah sebagai berikut: a. merincikan prosedur model AIR agar dapat dipahami oleh siswa maksud dan tujuan dari setiap aktivitas pada model pembelajaran yan akan dilaksanakan (*auditory*) b. membentuk siswa menjadi kelompok kecil yang isinya 2-3 orang (*auditory*) c. guru menjelaskan secara garis besar materi akan di pelajari (*auditory*) d. membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok (*intellectually*) e. setiap kelompok mendiskusikan tentang topik pembahasan yang sudah di berikan dalam bentuk LKPD dan menuliskan hasil dikusi tersebut untuk di presentasikan pada diskusi umum (*auditory*) f. guru mendampingi dan membimbing presentasi hasil diskusi dari setiap kelompok (*auditory*) g. memabahas dan memberikan masukan hasil diskusi siswa untuk kemudian di buat kesimpulan (*auditory*) h. membimbing siswa untuk dapat merumuskan kesimpulan hasil diskusi dari pembelajaran yan telah dilaksanakan (*auditory*) dan (*intellectually*) i. memberikan qui atau latihan (*repetition*) (Edy, 2020).

Hal tersebut juga di perkuat dari perbandingan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber seperti guru dan siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan

dokumentasi untuk memperkuat bukti bahwa penelitian ini dipastikan datanya abash atau valid. Sehingga melalui uji keabsahan data, data dalam penelitian ini dapat dipastikan sehingga kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan *crithical thinking* siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS dapat di pertanggung jawabkan.

3. Hasil penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan *crithial thinking* siswa kelas V

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tantangan di dunia pendidikan saat ini yaitu menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Pada pembelajaran IPAS sangat di perlukan kemampuan berpikir kritis karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran terpadu yaitu gabungan pola antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk menjawab tantangan zaman yaitu berpikir kritis sehingg memiliki kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Menurut hamdan kemampuan berpikir kritis siswa ini dapat di kembangkan melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menunjang siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa seperti dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran AIR (Hamdani, 2019). Hal tersebut terbukti dari hasil evaluasi berupa tes tulis dan analisis guru terhadap perkembangan indikator berpikir kritis siswa pada penerapan model pembelajaran AIR pada mata pelajaran IPAS terbukti bahwa model pembelajaran AIR dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V MI Darul akhlaq.

Salah satu upaya untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis setelah periode pembelajaran tertentu adalah dengan melakukan analisis untuk menemukan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat atau tidak. Menurut Nana sudjana analisis adalah upaya memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirearkinya atau susunannya sehingga mudah untuk di selesaikan. Sedangkan menurut abdul majid analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan suatu menjadi bagian-bagian yang terpisah sehingga mudah di bedakan

antara yang satu dan yang lain (Tri, 2023). Upaya analisis kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan berpedoman pada indikator berpikir kritis.

Indikator berpikir kritis menurut ratna purwati ada 5 yaitu pertama Interpretasi adalah proses memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis yang diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat. Kedua Analisis adalah proses mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat keputusan dengan tepat dan memberi penjelasan yang tepat. Ketiga Evaluasi adalah menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan. Keempat Inferensi adalah menarik kesimpulan dengan tepat sesuai dengan konteks masalah dan kelima penjelasan adalah proses atau cara menjelaskan suatu hal agar lebih jelas dan di mengerti (Ratna, 2016).

Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil evaluasi dan analisis dari penerapan model pembelajaran AIR pada pembelajaran AIR menunjukkan keberhasilan karena telah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan ketuntasan minimal 78% dengan di buktikan oleh hasil nilai tes siswa dan analisis guru melalui indikator berpikir kritis siswa bahwa yang awalnya siswa berada pada kategori berpikir rendah sekarang meningkat ke sedang.

Hal tersebut juga di perkuat dari perbandingan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber seperti guru dan siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat bukti bahwa penelitian ini dipastikan datanya absah atau valid. Sehingga melalui uji keabsahan data, data dalam penelitian ini dapat dipastikan sehingga kesimpulan bahwa hasil penerapan model pembelajaran AIR dapat meningkatkan *critical thinking* pada siswa kelas V di MI Darul akhlaq yang di buktikan melalui hasil

belajar dan hasil analisis dari ibu Desty dapat di pertanggung jawabkan.

4. Faktor pendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan *critical thinking* pada siswa kelas V

Menurut slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) (Lutfiah, 2021). Dalam penerapan model pembelajaran AIR ada dua faktor yang dapat mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran Air dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di MI Darul akhlaq yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.

Faktor internal yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR adalah minat atau motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwasanya minat dan motivasi siswa ini tumbuh karena pendekatan dan komunikasi guru terhadap siswa sehingga siswa senang melaksanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan mudah tercapai. hal ini juga sejalan dengan pendapat dari dhiya Juliana putri bahwasanya guru adalah salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan bahkan saat proses kegiatan belajar sedang berlangsung. pendekatan guru dan siswa ini berperan penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sehingga tidak heran jika siswa kelas V MI Darul akhlaq minat dan motivasinya tumbuh karena senang dengan gurunya (Dhiya).

Faktor eksternal yang pertama yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah kondisi ruang belajar atau lingkungan sekolah di MI Darul akhlaq. Kondisi ruang belajar yang cukup luas kondusif jauh dari rumah warga dan lingkungan sosial yang nyaman dapat memudahkan siswa belajar secara kooperatif dan nyaman tenang. Hal ini setara dengan yang dipaparkan oleh agnes angi dian wei bahwasanya lingkungan sekolah seperti tata letak gedung, kebersihan, kualitas udara (fisik) hubungan antar siswa, dan hubungan siswa dengan guru atau staff sekolah (sosial) itu sangat mempengaruhi terhadap kenyamanan siswa dalam belajar dan menjaga

mental siswa sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas siswa (Agnes, 2023).

Faktor eksternal yang kedua yang mendukung penerapan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dukungan orang tua atau keluarga yang mempasrahkan sepenuhnya anaknya ke pihak sekolah dan selalu memantau anaknya agar terus sekolah dan belajar sehingga siswa bisa dengan baik belajar dan meningkatkan kemampuannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang wanga yang menyatakan didikan orang tua ke anak, kondusifitas lingkungan keluarga dan hubungan antar anggota keluarga dapat menjadi faktor pemicu yang besar untuk menciptakan situasi dan kondisi yang baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa (Siti mujanah, 2020).

Hal tersebut juga di perkuat dari perbandingan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber seperti guru dan siswa. Selain itu peneliti juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat bukti bahwa penelitian ini dipastikan datanya absah atau valid. Sehingga melalui uji keabsahan data, data dalam penelitian ini dapat dipastikan sehingga kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan *critical thinking* baik faktor internal maupun eksternal dapat di pertanggung jawabkan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum menerapkan model pembelajaran AIR adalah menyiapkan Modul ajar, buku paket IPAS dan topik pembahasan yang berkaitan dengan materi yang akan digunakan dalam menerapkan model pembelajaran AIR. Perencanaan tersebut guna menunjang terhadap terlaksananya pembelajaran yang baik dan efektif karena sudah memenuhi terhadap perencanaan pembelajaran.
2. Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan diskusi, model ini juga mengarahkan siswa

untuk dapat berpikir secara kritis dan juga mampu memecahkan masalah secara baik pada tahapan intelektual. Sehingga siswa mampu berpikir dan mengembangkan kemampuannya.

3. Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran AIR adalah guru menjelaskan materi dan prosedur penerapan model pembelajaran AIR, kemudian guru membentuk kelompok yang beranggotakan 2 sampai 3 orang, kemudian guru memberikan LKPD yang berisi topik pembahasan dan persoalan untuk di diskusikan oleh siswa. Hasil diskusi tersebut akan didiskusikan pada diskusi umum antar kelompok dengan memaparkan hasil diskusi dari kelompoknya. Kemudian di akhir guru memberikan penguatan terhadap topik pembahasan dan menyimpulkan. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk quiz dan latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.
4. Penerapan model pembelajaran AIR adalah salah satu cara guru untuk menunjang pembelajaran agar lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Evaluasi yang diterapkan guru untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi diskusi adalah dengan menugaskan siswa latihan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR sangat efektif dalam meningkatkan *critical thinking* siswa kelas V MI Darul akhlaq.
5. Terdapat dua faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran AIR dalam meningkatkan *critical thinking* pada siswa kelas V di MI Darul akhlaq yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal adalah minat atau motivasi yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor pendukung eksternalnya adalah lingkungan sekolah ( fisik dan sosial ) dan dukungan orang tua.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran:

1. Kepada kepala MI Darul akhlaq diharapkan supaya lebih memberikan arahan bagi para staf pengajar yang menerapkan model pembelajaran AIR sesuai dengan prosedur, karena apabila di terapkan secara asal-

asalan maka tentunya tujuan pembelajaran akan mustahil dicapai.

2. Guru diharapkan supaya lebih memepertahatkan serta memahami lagi prosedur serta langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran AIR agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana secara baik karena telah memenuhi syarat yang telah ditentukan.
3. Siswa sudah seharusnya untuk tetap fokus terhadap jalannya diskusi dalam pembelajaran agar tidak ada kesan siswa yang melenceng yang salah satunya disebabkan oleh ketidak fokusan siswa terhadap diskusi dan juga mulai belajar untuk lapang dalam menerima pendapat saling menguatkan satu sama lain agar tercipta rasa saling membantu antar sesama

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adreani, Delina & ganes gunansyah (2023).. "persepsi guru sekolah dasar tentang mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka" *jurnal PGSD* vol. 11, no. 9. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/5438>
- Alif, Dimas sofri fikri, zaenuri & adi nur cahyono(2020).. " analisis kemampuan berpikir kritis matematis pada model *problem blased learning* (PBL) berbantu media pembelajaran interaktif dan google classroom" *jurnal unnes seminar pasca sarjana*.<https://proceeding.unnes.ac.id/sn-pasca/article/download/594/512>
- Amiruddin, perencanaan pembelajaran (Medan:lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia (LPPI), 2019).
- Anindyta, Chyta, rini budiharti & dwi teguh raharjo(2019). "penerapan model pembelajaran AIR untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIA 1 SMAN 2 karang anyar pada materi suhu kalor dan perpindahan kalor" *jurnal materi dan pembelajaran fisika* vol. 9 no 2.<https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/download/38627/25613>
- Asmuni, joko siswanto & sumarno( 2023). "studi komparasi keefektifan model PBL dan AIR terhadap kemampuan berpikir kritis siswa" *JANNACITA* vol. 6, no. 1. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6il.2024>
- Hamdani et.all (2019). "meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen" *proceeding bioloy education conference* Vol 16, No 1. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/3841>
- Manasikana, Oktaffi arinna. *Model pembelajaran inovatif dan rancangan pembelajaran untuk guru IPA SMP*. Jombang: lppm unhasy tebuireng jombang, 2022.
- Noorhapizah, diany ayu pratiwi & karmila ramadanty(2022). "meningkatkan keterampilan berpikir kritis menggunakan smart model untuk siswa sekolah dasar" *jurnal cakrawala ilmiah* vol. 2, no. 2.<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Putri, Dhiya Juliana et. all, "faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tanggerang" t.j & t.v : 51. <https://prosiding.esaunul.ac.id/index.php/snip/article/view/226>
- Rahiyani, Galuh (2016). "hubungan keterampilan berpikir kritis dan literasi sains dalam pembelajaran IPA terpadu dengan model PBM dan STM" *jurnal penelitian dan pembelajaran IPA* vol. 2.. <https://dx.doi.org/1030870/jppi.v2i2.926>
- Rahmawati, Diana yulias et.all (2023). " implementasi kurikulum merdeka pada mata mata pelajaran IPAS sekolah dasar" *jurnal basicedu* vol. 7, no.5. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>
- Ratna purwati et.all(2016), "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat pada pembelajaran model kreatif *problem solving*" *kadikma* Vol 7, No 1. <https://doi.org/10.19184/kdma.v7il.5471>
- Rosadi, Alifia fitria rosadi et.all (2023). "peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA materi siklus air melalui model problem based learning terhadap siswa kelas V SDN Mampang prapatan 02 pagi", *jurnal kompetensi universitas balik papan* vol. 16, No. 2. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i2.159>

- Saputra, Edy et.all (2020). "kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*" *jurnal unitomo* Vol 8, No 2  
<http://dx.doi.org/1.25139/smj.v8i2.3122>
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi pembelajaran teori &aplikasi*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sutrisno, Tri (2019), "pengaruh pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas VI di SDN kota sumenep" *ELSE (elementary school education journal)* Vol 3, No 2  
<https://doi.org/10.30651/else.v3i2.394>
- Sutrisno, Tri (2023), "peningkatan prestasi mata pelajaran IPS melalui teknik pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VI di sumenep" *jurnal kependidikan* Vol 2, No 1  
<http://ejournal.staialakbarsurabaya.ac.id>
- Syahid, Lutfiah et.all (2021).. "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru" *jurnal pinisi of education* Vol. 1. No. 2.  
<https://ojs.unm.ac.id/PJE/article/view/25981>
- Winei, Agnes angi dian et. all (2023), "dampak lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dan kesehatan mental siswa" *jurnal on education* Vol 6, No 1  
<http://jonedu.org/index.php/joe>